

Nama : Yusuf Barruly

NPM : 2113053103

Kelas : 3G

Analisis Jurnal 1 “Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah”

Tujuan dari artikel ini yaitu untuk menentukan model manajemen UMKM yang dapat diaplikasikan oleh UMKM dalam usaha meningkatkan efektivitas UMKM. Model manajemen ini memuat aspek manajemen perusahaan, yaitu manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen keuangan, di mana pada sisi lain ada pengukuran kinerja UMKM sehingga mereka mampu mengukur kinerjanya untuk mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu.

UMKM sebagai salah satu bentuk perekonomian nasional yang berperan besar dalam perekonomian negara memerlukan model tata kelola perusahaan. Model bisnis ini diambil dari manajemen perusahaan yang menangani manajemen produksi, sumber daya manusia, manajemen keuangan dan pemasaran. Dalam aplikasi bisnis ini dikembangkan kriteria pengukuran kinerja yang dapat diterapkan dan diterapkan dalam praktik. UMKM juga harus mampu melakukan analisis SWOT usahanya untuk menilai keadaan saat ini dan dibandingkan dengan pesaing serta untuk pengembangan usaha dan evaluasi usaha.

Analisis Jurnal 2 “Pemodelan Proses Penyusunan Laporan Keberlanjutan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM)”

Artikel ini membahas penerapan pelaporan keberlanjutan pada usaha kecil dan menengah khususnya di Indonesia. Diskusi dilakukan pada peluang dan tantangan pelaporan keberlanjutan di usaha kecil dan menengah. Implementasi dari pelaporan keberlanjutan di usaha kecil dan menengah yang disesuaikan dengan standar GRI G4.

Secara umum model proses pelaporan keberlanjutan tersebut terdiri dari 5 tahapan, yaitu (1) prepare, (2) connect, (3) define, (4) monitor, dan (5) report. Jika digambarkan maka proses pelaporan keberlanjutan,

1. Tahap Prepare :

- Menentukan pendekatan pelaporan yang akan digunakan
- Menentukan indikator-indikator pada pengungkapan standar umum dan pengungkapan standar khusus

2. Tahap Connect : Mengidentifikasi pemangku kepentingan yang berpengaruh terhadap bisnis UKM
3. Tahap Define : Menentukan aspek materialitas
4. Tahap Monitor : Membuat daftar informasi yang akan diungkapkan di dalam laporan keberlanjutan
5. Tahap Monitor : Membuat daftar informasi yang akan diungkapkan di dalam laporan keberlanjutan

Hambatan dan Tantangan UKM di Indonesia dalam Melakukan Pelaporan Keberlanjutan

- Belum adanya motivasi untuk melakukan pelaporan keberlanjutan
- Belum memiliki sumber daya yang mendukung untuk melakukan pelaporan keberlanjutan
- Pelaku bisnis UKM masih berfokus bagaimana pengembangan bisnis UKM agar profitabilitas UKM tinggi
- Belum adanya standar atau pedoman di Indonesia mengenai pelaporan keberlanjutan untuk UKM
- Pemangku kepentingan bisnis UKM yang tidak memiliki kompleksitas yang tinggi

Penyampaian informasi melalui laporan keberlanjutan memberikan pemahaman bagi pemilik perusahaan (pemilik UKM) bahwa keberlangsungan usaha tidak hanya ditentukan oleh kinerja ekonomi UKM saja, namun juga ditentukan oleh kinerja sosial dan kinerja lingkungan UKM. Perlu dipahami bahwa lingkungan bisnis UKM masuk dalam lingkungan bisnis secara keseluruhan dan aktivitas bisnis UKM pun dapat dijalankan dengan konsep keberlanjutan sehingga pada akhirnya akan menghasilkan bisnis yang bertanggung jawab (responsible business). Untuk saat ini memang belum ada pedoman atau standar mengenai pelaporan keberlanjutan untuk UKM.